



**ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSET*,  
*RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
*CPO (CRUDE PALM OIL)* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2018–2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RIZKYANTA SEMBIRING**  
NPM 1815310388

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CPO (CRUDE PALM OIL) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018–2020

NAMA : RIZKYANTA SEMBIRING  
N.P.M : 1815310388  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
TANGGAL KELULUSAN : 22 November 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Aulia, SE., MM



Noni Ardian, S E., M.M.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIZKYANTA SEMBIRING  
NPM : 1815310388  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE,  
RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT  
TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN CPO (CRUDE PALM OIL) YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2018-2020

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 November 2022

Yang membuat pernyataan



**(RIZKYANTA SEMBIRING)**

**1815310388**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIZKYANTA SEMBIRING  
NPM : 1815310388  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE,  
RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT  
TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN CPO (CRUDE PALM OIL) YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2018–2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan penelitian ini bukan hasil karya tulis orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/format, mengelola, mendistribusikan serta mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet maupun media lainnya bagi kepentingan akademisi.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari nanti diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 November 2022

Yang membuat pernyataan



**(RIZKYANTA SEMBIRING)**

**1815310388**

## ABSTRAK

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan CPO (*crude palm oil*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dan laporan statistik tahunan yang berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan CPO (*crude palm oil*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa kedua model memenuhi kriteria fit karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari  $\alpha$  0,05. Sedangkan berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER).



## ABSTRACT

---

*The purpose of this study is to analyze the impact of the variables Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) toward price stock on CPO (crude palm oil) companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020. Research using purposive sampling method for taking samples. Data obtained from company financial reports and yearly statistic reports of Indonesia Stock Exchange listed at IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), obtained 17 samples of CPO (crude palm oil) companies. Analysis technique used is panel data regression analysis. Based on the test statistic F indicates that both of the model is fit because has a significance value less than 0,05 of  $\alpha$ . Meanwhile, based on statistical t test showed that Earning Per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) has negative and significant impact on stock price, although Return on Asset (ROA) have positive and significant impact on stock price and Debt to Equity Ratio (DER) doesn't have significant impact on stock price.*

**Keywords:** *Stock price, Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER).*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, bimbingan dan bantuan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Selama penulisan proposal ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I (satu) saya yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan proposal ini.
5. Ibu Noni Ardian, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing II (dua) saya yang sudah banyak membantu dan membimbing saya mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Abdi Suranta Sembiring dan Ibunda Melda Sembiring yang selalu memberikan uang dan doa.
7. Terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang turut memberikan dukungan bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis, yang telah memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca. Semoga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Medan, 22 November 2022

Rizkyanta Sembiring  
1815310388



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. <i>Signaling Theory</i> .....	12
2. Pengertian Pasar Modal .....	12
3. Saham .....	13
4. Harga Saham .....	17
5. Analisis Kinerja Keuangan .....	20
6. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	22
7. <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	23
8. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	24
9. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	25

C. Kerangka Konseptual .....	30
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham .....	31
2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham .....	32
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham .....	33
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham .....	34
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	38
D. Jenis Data .....	39
E. Sumber Data .....	39
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	40
1. Variabel Penelitian .....	40
2. Definisi Operasional .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	42
2. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	42
3. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	44
4. Uji Asumsi Klasik .....	46
5. Uji Hipotesis .....	47
6. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
2. Gambaran Umum Perusahaan .....	52
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	58
4. Analisis Statistik Deskriptif .....	62

5. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	64
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	64
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	65
c. <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	66
6. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	67
a. Uji Chow .....	67
b. Uji Hausman .....	68
7. Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Multikolinearitas .....	69
8. Analisis Regresi Data Panel .....	70
9. Uji Hipotesis .....	72
a. Uji Parsial (Uji t) .....	72
b. Uji Simultan (Uji F) .....	74
10. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	75
B. Pembahasan .....	76
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham .....	77
2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham .....	77
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham .....	78
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham .....	79
5. Pengaruh EPS, ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham, EPS, ROA, ROE dan DER .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan CPO 2018-2020 .....	37
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan CPO 2018-2020 .....	38
Tabel 3.4 Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> .....	62
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	64
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	65
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	76

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1 Grafik rata-rata EPS tahun 2018-2020 .....	59
Gambar 4.2 Grafik rata-rata ROA tahun 2018-2020.....	59
Gambar 4.3 Grafik rata-rata ROE tahun 2018-2020 .....	60
Gambar 4.4 Grafik rata-rata DER tahun 2018-2020 .....	61
Gambar 4.5 Grafik rata-rata Harga Saham tahun 2018-2020 .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saham adalah salah satu instrument investasi yang memiliki resiko tinggi, dibandingkan dengan jenis investasi lain seperti emas, reksadana, obligasi dan lain-lain. Walaupun saham memiliki resiko tinggi tetapi saham juga memiliki imbal hasil yang tinggi sehingga menarik bagi masyarakat di Indonesia untuk pilihan investasi.

PT Bursa Efek Indonesia didirikan pada tahun 1912 di Jakarta. Bursa efek Indonesia telah hadir pada tahun 1912 namun sempat terhenti akibat beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, lalu pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia pada tahun 1977. PT Bursa Efek Indonesia sebagai regulator dan penyelenggara di pasar modal Indonesia bertugas sebagai penyedia produk data pasar yang dikembangkan untuk kepentingan masyarakat dan para investor agar dapat membuat keputusan yang tepat di pasar modal.

Menurut Deitiana (2013) menyatakan "Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan", Jika perusahaan berkinerja baik maka akan berpengaruh pada banyaknya minat pada saham tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan pada setiap periode tertentu. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir tahun selama periode penelitian.

Terdapat 2 (dua) analisis di pasar modal, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan *chart* data historis harga saham dan



*volume*, sedangkan analisis fundamental menggunakan laporan keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Dari perhitungan rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan kondisi dari suatu perusahaan, apakah kondisi dari perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

*Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu dari banyaknya rasio yang digunakan untuk menilai saham pada suatu perusahaan. Menurut Hery (2015) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur kemampuan dan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share* maka akan semakin banyak imbal hasil yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat suatu saham semakin menarik bagi para investor.

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki. Menurut Hery (2015) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyaknya kontribusi aset perusahaan dalam mencetak laba bersih. Nilai *Return on Asset (ROA)* yang tinggi menggambarkan efektivitas yang baik oleh perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset (ROA)* yang tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan dalam penggunaan modal guna menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2016) *Return on Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Nilai *Return on Equity (ROE)* yang tinggi menggambarkan efektifitas perusahaan dalam penggunaan modal. *Return on Equity*

(ROE) yang tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik bagi kreditor saat likuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menjadikan perusahaan menjadi tidak sehat karena mengakibatkan beban bunga perusahaan menjadi semakin besar.

**Tabel 1.1 Perkembangan variabel EPS, ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada tiga Perusahaan CPO yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020**

Kode Emiten	Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	DER (X)	Harga Saham
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	2018	757,11	5.36	7.39	0.38	11,825
		2019	111,11	0.78	1.11	0.42	14,575
		2020	438,47	3.00	4.33	0.44	12,325
LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.	2018	48,73	3.30	3.98	0.20	1,250
		2019	37,34	2.48	2.99	0.20	1,485
		2020	102,35	6.37	7.50	0.18	1,375
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	2018	-4,85	-0.22	-0.42	0.90	460
		2019	-34,57	-1.56	-3.07	0.96	432
		2020	14,83	0.66	1.27	0.91	420

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. turun dari periode 2018-2020, dari sebelumnya Rp757,11 pada tahun 2018 menjadi Rp438,47 pada tahun 2020, tetapi harga saham perusahaan malah naik dari Rp 11.825 pada tahun 2018 menjadi Rp 12.325 pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan Achmad Husaini (2012) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) dari PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk naik dari periode 2018-2020, dari sebelumnya 3.30% pada tahun 2018 menjadi 6.37% pada tahun 2020, dan diikuti oleh harga saham perusahaan yang naik dari Rp 1.250 pada tahun 2018 menjadi Rp 1.375 pada tahun 2020. Hal ini sama dengan Penelitian yang dilakukan Gito Mustofa (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Zulia Hanum (2009) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* (ROE) dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk naik dari periode 2018-2020, dari sebelumnya -0.42% pada tahun 2018 menjadi 1.27% pada tahun 2020, tetapi harga saham perusahaan turun dari Rp 460 pada tahun 2018 menjadi Rp 420 pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Arisin Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Achmad Husaini (2012) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk turun dari periode 2018-2020, dari sebelumnya 0.20 pada tahun 2018 menjadi 0.18 pada tahun 2020, tetapi harga saham perusahaan naik dari dari Rp 1.250 pada tahun 2018 menjadi Rp 1.375 pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan Arison Nainggolan (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham



sedangkan pada penelitian Aris Utara (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidakkonsistenan antara *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Terdapat fenomena dimana ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Saat harga saham meningkat tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Saat *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat tetapi harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi fenomena gap pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Dimana *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2018 sebesar Rp757,11 turun menjadi Rp111,11 pada tahun 2019 tetapi harga saham malah mengalami kenaikan dari Rp11,825 di tahun 2018 hingga Rp14,575 di tahun 2019.

- b. Terjadi fenomena gap pada variabel *Return on Asset* (ROA) dari perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Dimana *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2018 sebesar 5,36% turun menjadi 0,78% pada tahun 2019 tetapi harga saham malah mengalami kenaikan dari Rp11,825 di tahun 2018 hingga Rp14,575 di tahun 2019.
- c. Terjadi fenomena gap pada variabel *Return on Equity* (ROE) dari perusahaan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Dimana *Return on Equity* (ROE) naik dari periode 2018-2020, dari sebelumnya -0.42% pada tahun 2018 menjadi 1.27% pada tahun 2020, tetapi harga saham perusahaan turun dari Rp 460 pada tahun 2018 menjadi Rp 420 pada tahun 2020.
- d. Terjadi fenomena gap pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) turun dari periode 2018-2020, dari sebelumnya 0.20 pada tahun 2018 menjadi 0.18 pada tahun 2020, tetapi harga saham perusahaan naik dari Rp 1.250 pada tahun 2018 menjadi Rp 1.375 pada tahun 2020.
- e. Kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak sejalan dengan naik dan turunnya Harga Saham.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari penelitian yang tidak terarah pada masalah-masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah hanya pada 4 (empat) variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS),

*Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengambil perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang dibuat oleh penulis:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020,
- e. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:



a. Bagi Penulis

Diharapkan untuk dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor

Diharapkan untuk dapat menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap informasi keuangan dari perusahaan sehingga menjadi pertimbangan oleh investor dalam menentukan pilihan dan resiko-resiko dalam berinvestasi.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan di sektor CPO (*Crude Palm Oil*) dalam menentukan strategi terbaik dalam melanjutkan bisnis kedepan ditengah persaingan yang makin ketat.

d. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Diharapkan untuk dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan guna menambah minat investasi bagi mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terhadap pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on*

*Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dikemudian hari.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan Pengembangan dari penelitian Dwi Ramadhani (2020) yang berjudul: “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020”. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.

#### 2. Jumlah Data

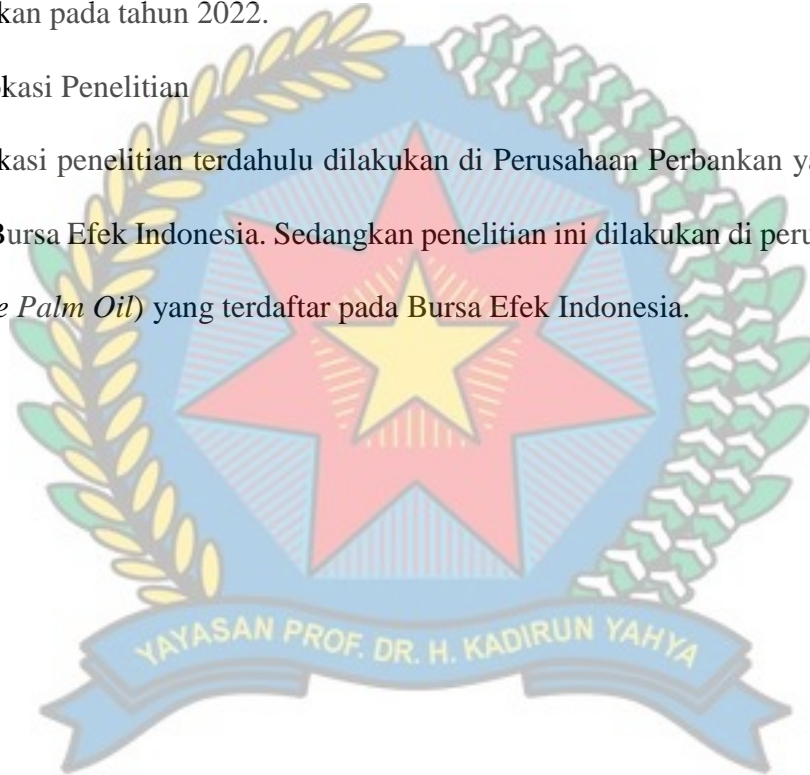
Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 26 Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) Pada Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2018–2020.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Signaling Theory***

Menurut Brigham (2019) isyarat atau sinyal adalah tindakan perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signaling Theory* menyatakan bahwa pengeluaran Investasi menampilkan sinyal positif tentang perkembangan masa depan perusahaan, yang menaikkan harga saham. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki inisiatif dan insentif untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar.

*Signaling Theory* memberikan penjelasan tentang bagaimana seharusnya perusahaan menampilkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal ini adalah informasi yang dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau pesan lain bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain.

Salah satu jenis informasi yang dapat dipublikasikan perusahaan sebagai sinyal ke dunia luar adalah bahwa laporan tahunan berisi informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak relevan dengan laporan keuangan.

##### **2. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan tempat dimana para investor dan calon investor menanamkan uangnya dengan harapan mendapatkan keuntungan atas imbal hasil



investasi. Pasar modal merupakan pusat jual beli saham perusahaan. Pasar modal dapat juga disebut sebagai pasar untuk semua jenis pembiayaan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, termasuk obligasi, saham, dan reksa dana. Pasar modal juga merupakan cara pembiayaan bagi perusahaan dan lembaga lain seperti pemerintah, dan juga merupakan cara berinvestasi.

Menurut Samsul (2015) “Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun”. Sedangkan menurut Sjahrial (2012) “pasar modal ialah kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana dalam jangka panjang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasar modal menyediakan berbagai sarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan yang berkaitan dengan investasi lainnya.

### **3. Saham**

#### **a. Pengertian Saham**

Menurut Hanifatusa'idah et al., (2019) “saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya”. Saham adalah salah satu instrument investasi yang memiliki resiko tinggi, dibandingkan dengan jenis investasi lain seperti emas, reksadana, obligasi dan lain-lain. Walaupun saham memiliki resiko tinggi tetapi saham juga memiliki imbal hasil yang tinggi sehingga menarik bagi masyarakat di Indonesia untuk pilihan investasi. Menurut Syahyunan (2016) "Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang ataupun badan

terhadap perusahaan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham adalah salah satu instrument investasi berupa surat berharga atas hak kepemilikan dari suatu perusahaan.

### **b. Jenis-Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) Jenis-jenis saham terbagi menjadi sebagai berikut :

Ditinjau dari kemampuan dalam hak tagih, terdapat beberapa jenis saham :

1) Saham biasa (*common stock*)

Adalah saham yang menempatkan pemilikinya sangat junior terhadap pembagian deviden, serta hak harta kekayaan perusahaan apabila Perusahaan dilikuidasi.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Adalah saham yang memiliki ciri gabungan antara obligasi serta saham biasa, sebab bisa menciptakan pendapatan tetap (semacam bunga obligasi), tetapi dapat juga tidak mendapat hasil apapun seperti yang diinginkan oleh investor.

Dilihat dari metode pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

1) Saham atas unjuk (*bearer stock*),

Adalah saham yang tidak tertulis nama pemilik pada saham tersebut, tujuannya adalah agar saham dapat dengan mudah dipindah tangankan ke investor lain.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Adalah saham yang jelas tertulis siapa pemiliknya, serta dimana metode pengalihannya harus lewat cara tertentu.

Dilihat dari kinerja perdagangannya, terdapat beberapa jenis saham:

1) Saham unggulan (*blue chip stock*)

Adalah saham dari suatu perusahaan yang mempunyai reputasi besar, sebagai pemimpin pada suatu industri sejenis, mempunyai pemasukan yang stabil serta sering membayarkan dividen,

2) Saham pendapatan (*income stock*)

Adalah saham biasa dari perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar dividen lebih besar dari jumlah dividen yang dibayarkan sebelumnya,

3) Saham pertumbuhan (*growth stock well known*)

Adalah saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan income yang besar, selaku pemimpin pada industri serupa yang memiliki reputasi besar. Tidak hanya itu ada pula growth stock lesser known, yaitu saham dari perusahaan yang bukan leader dalam industri namun memiliki karakteristik growth stock,

4) Saham spekulatif (*speculative stock*)

Adalah saham perusahaan yang tidak dapat secara konsisten mendapatkan pemasukan yang besar tiap tahunnya, tetapi memiliki kemungkinan mendapatkan pemasukan yang besar di masa mendatang, meskipun belum tentu,

5) Saham siklikal (*counter cyclical stock*)

Adalah saham yang tidak mendapat pengaruh dari keadaan ekonomi makro ataupun situasi bisnis secara umum.

**c. Risiko dan Keuntungan Dalam Kepemilikan Saham**

Semua investasi pasti memiliki resiko kerugian maupun keuntungan. Contohnya, deposito di bank yang berisiko kecil karena aman disimpan di bank, tetapi setiap yang investasi yang memiliki resiko kecil pasti juga memiliki keuntungan yang juga kecil dibandingkan dengan berinvestasi di saham. Contohnya dengan Berinvestasi emas seseorang akan tergantung pada harga emas yang naik dan turun, seperti halnya berinvestasi di saham, ada potensi kerugian dan keuntungan sesuai dengan istilah *high risk and high return*. Semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi pula potensi keuntungannya. Menurut Fahmi (2017) ada beberapa keuntungan dalam memiliki saham yaitu:

- 1) Mendapatkan Dividen,
- 2) Mendapatkan keuntungan capital gain,
- 3) Mendapat hak suara sebagai pemegang saham biasa dari suatu perusahaan.

**d. Nilai Saham**

Sebagai Investor wajib mengetahui hal dalam menilai suatu saham. Karena nilai saham berguna sebagai informasi penting yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi yang tepat. Menurut Tandelilin (2017) dalam menilai saham ada tiga jenis nilai, yaitu:



- 1) Nilai buku, adalah nilai yang dihitung dari pembukuan perusahaan yang menerbitkan saham (emiten).
- 2) Nilai pasar, merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan dan tergambar langsung oleh harga saham tersebut di dalam pasar.
- 3) Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang seharusnya atau yang sebenarnya terjadi.

#### **4. Harga Saham**

##### **a. Pengertian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2013) harga saham ialah harga di pasar modal di periode tertentu yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh pelaku pasar itu sendiri. Menurut Agus Sartono (2015) harga saham adalah nilai atau angka yang sesuai dengan yang ada di pasar modal yang terbentuk oleh besaran laba per saham.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Harga saham suatu perusahaan merupakan gambaran dari kualitas suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki track record dan kinerja yang baik maka perusahaan akan diminati oleh investor dan hal tersebutlah yang akan membuat harga saham akan naik karena tingginya permintaan lebih tinggi dibandingkan penawaran.

##### **b. Jenis-Jenis Harga Saham**

Harga saham dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga saham yang dikeluarkan, dicatatkan dan digunakan untuk tujuan akuntansi, yaitu pencatatan modal disetor.

Harga nominal tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku pada periode penawaran umum, Harga perdana ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. harga perdana tersebutlah yang nantinya akan ditawarkan kepada calon investor pada saat *Initial Public Offering* (IPO).

3) Harga Pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga ketika pasar saham dibuka. Harga pembukaan menampilkan semua informasi pasar yang terjadi di hari sebelumnya dan ketika berakhirnya perdagangan.

4) Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga saham di Bursa Efek Indonesia yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran selama jam perdagangan. Semakin tinggi permintaan maka akan mengakibatkan harga pasar naik, begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi penawaran maka akan mengakibatkan harga pasar turun.

5) Harga penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang tercatat pada akhir jam perdagangan. Harga penutupan menampilkan semua informasi pasar yang terjadi pada hari tersebut ketika berakhirnya perdagangan di jam penutupan yang sudah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### c. Analisis Harga Saham

Di dunia investasi saham pada umumnya terdapat dua analisis yang dilakukan oleh investor yaitu :

#### 1) Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan perhitungan pada nilai interistik saham dengan menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih berfokus pada kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013) Analisis fundamental adalah analisis nilai interinsik harga saham yang berfokus pada data keuangan perusahaan.

#### 2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan *chart* data historis harga saham dan volume. Analisis teknikal hanya memperhatikan pergerakan harga saham tanpa mempertimbangkan kualitas dan kinerja perusahaan. Indikator teknikal yang digunakan adalah *moving average*, *Price Volume*, *Stochastic* dan *Bollinger Bands*. Terdapat juga analisis grafik dengan melihat pola-pola tertentu seperti *Head and Shoulders*, *Inverted Head and Shoulders*, *Cup and Handle*, *Double bottom*, *Symmetrical Triangle*, *Bullish Pennant* dan masih banyak lagi. Menurut Tandelilin (2017) Analisis teknikal adalah cara untuk memprediksi harga saham dengan mengamati pergerakan harga saham berdasarkan data historis meliputi informasi volume dan harga.

## 5. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna melihat dan menilai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menggunakan aturan dan pelaksanaan secara benar. Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah gambaran atas keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang sudah dicapai dari berbagai aktivitas operasional yang telah dilakukan.

### a. Rasio Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan merupakan hasil yang didapatkan dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya yang diambil dari laporan keuangan. Berikut ini terdapat 5 jenis Rasio keuangan:

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Cash Ratio* (Rasio Kas).

#### 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, termasuk kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (Rasio



Utang Terhadap Aset) dan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas).

3) Rasio Profitabilitas

Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen di suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Gross Profit Margin* (Rasio Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Rasio Margin Laba Bersih), *Return on Assets* (Rasio Pengembalian Atas Aset), *Return on Equity* (Rasio Pengembalian Atas Modal).

4) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan adalah *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan), *Fixed Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aset Tetap) dan *Total Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aset).

5) Rasio Pertumbuhan

Menurut Harahap (2016) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan dari berbagai aspek keuangan dari waktu ke waktu. Beberapa rasio pertumbuhan yang

sering digunakan adalah *Sales Growth* (Rasio Kenaikan Penjualan) dan *Net Income Growth* (Rasio Kenaikan Laba Bersih).

#### 6. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang melakukan pengukuran melalui laba bersih dengan total saham yang beredar. Dengan menghitung *Earning Per Share* (EPS) kita dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterima jika kita berinvestasi di suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk investor.

Menurut Fahmi (2012) *Earning per Share* (EPS) merupakan pemberian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan meningkatkan minat calon investor untuk masuk ke suatu perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) *Earning Per Share* (EPS) memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Menurut Benjamin Graham (2003) standar rasio *Earning Per Share* (EPS) yang baik adalah yang bertumbuh minimal 3% setiap tahunnya. Rasio ini menghitung keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan kepada para investor.

## 7. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah pengukuran kualitas perusahaan secara menyeluruh dalam mencetak keuntungan dengan jumlah aktiva yang ada di perusahaan. Menurut Hery (2015) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyaknya kontribusi aset perusahaan dalam mencetak laba bersih. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi ROA maka akan menggambarkan semakin baiknya suatu perusahaan dalam mengelola assetnya.

Menurut Kasmir (2016) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan hasil atas total asset yang dipergunakan di dalam perusahaan. *Return on Asset (ROA)* yang tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah nilai *Return on Asset (ROA)* maka akan menurunkan minat para calon investor untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan.

Menurut Hery (2020) *Return on Asset (ROA)* memiliki rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Lukviarman (2006) standar rasio *Return on Asset (ROA)* yang baik adalah 5,98%. Jika *Return on Asset (ROA)* dibawah 5,98% maka perusahaan dapat dikatakan kurang baik, Semakin tinggi *Return on Asset (ROA)* maka semakin baik.

## 8. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kualitas perusahaan dalam mencetak keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki. Menurut Hanafi (2016) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal. Nilai *Return on Equity (ROE)* yang tinggi menggambarkan efektifitas perusahaan dalam penggunaan modal, begitu juga sebaliknya nilai *Return on Equity (ROE)* yang rendah menandakan ada masalah pada perusahaan dalam penggunaan modal.

Menurut Hery (2020) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang memperlihatkan besaran dari kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih untuk perusahaan. *Return on Equity (ROE)* yang tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi ke suatu perusahaan.

Menurut Hery (2020) *Return on Equity (ROE)* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Lukviarman (2006) standar rasio *Return on Equity (ROE)* yang baik adalah 8,32%. Jika *Return on Equity (ROE)* dibawah 8,32% maka perusahaan dapat dikatakan kurang baik, Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka semakin baik.

## 9. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2016) *Debt to*



*Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menjadi petunjuk umum tentang risiko keuangan dan kualitas dari suatu perusahaan.

Menurut hery (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang memaparkan persentase penyediaan dana dari pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik bagi kreditor saat likuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menjadikan perusahaan menjadi tidak sehat karena mengakibatkan beban bunga perusahaan menjadi semakin besar. Menurut Kasmir (2016) DER memiliki rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut kasmir (2016) standar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik adalah 90%. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 90% atau bahkan diatas 100% maka berbahaya bagi perusahaan karena utang lebih besar dibanding modal bersihnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Variabel	Hasil Penelitian
			X	Y	
1.	Achmad Husaini (2012)	Pengaruh Variabel <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan	X <sub>1</sub> : ROA X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : NPM X <sub>4</sub> : EPS	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, NPM, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Adelia Pusphita Sari (2021)	Pengaruh <i>Dividen Pay Out Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia	X <sub>1</sub> : DPR X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : DER	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPR, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DPR, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia.

No	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
3.	Gito Mustofa (2016)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang	X <sub>1</sub> : ROE X <sub>2</sub> : ROA	Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial ROE, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2012.
4.	Arison Nainggolan (2019)	Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	X <sub>1</sub> : EPS X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : NPM X <sub>4</sub> : DER X <sub>5</sub> : PER	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS, DER, NPM, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan ROE dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. EPS, ROE, DER, NPM dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

No	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
5.	Dwi Ramadhani (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X <sub>1</sub> : EPS X <sub>2</sub> : PER X <sub>3</sub> : ROA X <sub>4</sub> : ROE X <sub>5</sub> : DER	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROA berpengaruh positif dan signifikan sedangkan PER, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.
6.	Romaidi (2017)	Pengaruh <i>Earning per share, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	X <sub>1</sub> : EPS X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : NPM X <sub>4</sub> : DER X <sub>5</sub> : TATO	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, DER, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS, ROE, NPM, DER, TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham



No	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
7.	Aris Utara (2017)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.	X <sub>1</sub> : ROA X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : EPS X <sub>4</sub> : DER	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan. Dan ROA, ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
8.	Yurike May Windarti (2014)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.	X <sub>1</sub> : EPS X <sub>2</sub> : DER X <sub>3</sub> : ROE	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.
9.	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) , <i>Retun On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek	X <sub>1</sub> : ROA X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : EPS	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE dan EPS berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga

No	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
		Indonesia Perode 2008-2011.			saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perode 2008-2011.
10.	Patriawan (2011)	Analisis Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008	X <sub>1</sub> : EPS X <sub>2</sub> : ROE X <sub>3</sub> : DER	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2022)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu keterkaitan antara suatu konsep terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan dan menjelaskan secara panjang lebar tentang topik yang ingin dibahas. Kerangka tersebut diambil dari konsep ilmu atau teori yang digunakan sebagai

landasan penelitian yang terdapat pada tinjauan pustaka. Kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan menggiring asumsi mengenai variabel-variabel yang ingin diteliti. Kerangka konseptual memberikan gambaran dan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Harga Saham sebagai variabel dependen dan menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan landasan teori diatas dapat dibuat model empiris penelitian sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2012) *Earning per Share* (EPS) merupakan pemberian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang melakukan pengukuran melalui laba bersih dengan total saham yang beredar. Dengan menghitung *Earning Per Share* (EPS) kita dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterima jika kita berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan meningkatkan minat calon investor untuk masuk ke suatu perusahaan tersebut.

Rasio ini menghitung keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan kepada para investor. Semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin banyak imbal hasil yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat suatu saham menjadi banyak diminati dan cenderung

membuat harga saham akan bergerak naik, dan sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) rendah maka akan menyebabkan imbal hasil yang diterima investor menjadi semakin sedikit dan membuat minat akan saham tersebut menjadi menurun yang mengakibatkan harga saham cenderung turun.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), Dwi Ramadhani (2020), dan Arison Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return on Asset* (ROA) adalah pengukuran kualitas perusahaan secara menyeluruh dalam mencetak keuntungan dengan jumlah aktiva yang ada di perusahaan. Menurut Hery (2015) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyaknya kontribusi aset perusahaan dalam mencetak laba bersih. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka akan menggambarkan semakin baiknya suatu perusahaan dalam mengelola assetnya.

Semakin tinggi nilai dari *Return on Asset* (ROA) maka akan semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat suatu saham menjadi banyak diminati dan cenderung membuat harga saham akan bergerak naik, dan sebaliknya jika nilai *Return on Asset* (ROA) rendah maka akan menyebabkan keuntungan yang diterima investor menjadi semakin sedikit dan membuat minat terhadap saham tersebut menjadi menurun yang mengakibatkan harga saham



cenderung turun. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), Dwi Ramadhani (2020), Gito Mustofa (2016), dan Arisin Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2016) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan dalam penggunaan modal guna menghasilkan laba. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan efektifitas perusahaan dalam penggunaan modal. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi ke-suatu perusahaan.

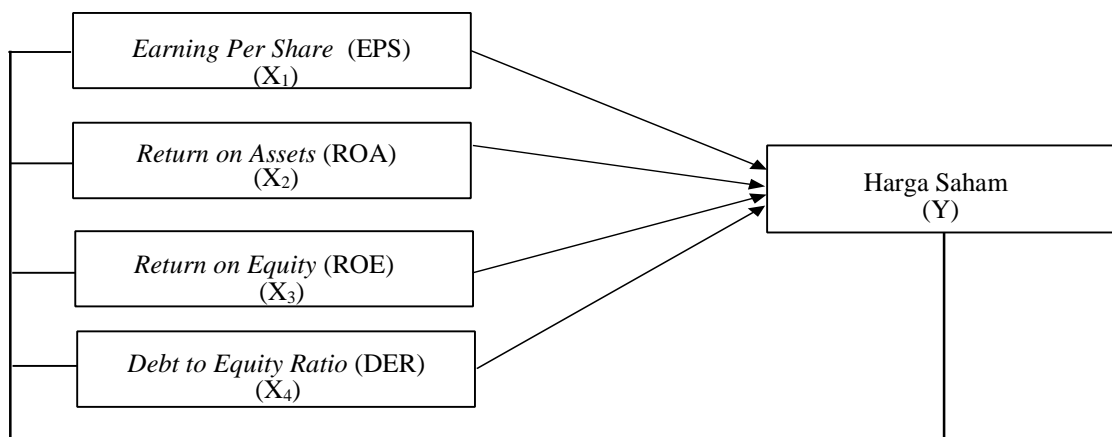
Semakin tinggi nilai dari *Return on Equity* (ROE) maka akan menambah keuntungan yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat suatu saham menjadi banyak diminati dan membuat harga saham akan naik, dan sebaliknya jika nilai *Return on Equity* (ROE) rendah maka akan menyebabkan keuntungan yang diterima investor menjadi semakin sedikit dan membuat minat akan saham tersebut menjadi menurun yang mengakibatkan harga saham turun. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), Adelia Pusphita Sari (2021), Gito Mustofa (2016), dan Arison Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menjadi petunjuk umum tentang risiko keuangan dan kualitas dari suatu perusahaan.

Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik bagi kreditor saat likuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menjadikan perusahaan menjadi tidak sehat karena mengakibatkan beban bunga perusahaan menjadi semakin besar, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi cenderung mengakibatkan harga saham turun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Penulis, 2022

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu di uji tingkat kebenarannya terhadap suatu penelitian yang ingin diteliti agar mempermudah peneliti dalam menganalisis. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013) penelitian kuantitatif merupakan data yang diukur dalam bentuk skala numerik dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan data-data pada laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*).

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Jun 22	Jul 22	Agu 22	Sep 22	Okt 22	Nov 22
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan Skripsi										
4.	Seminar Proposal										
5.	Penyusunan Data										
6.	ACC Proposal										
7.	Seminar Hasil										
8.	ACC Sidang										
9.	Sidang Meja Hijau										

Sumber : Penulis, 2022



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subyek yang memiliki ciri khas dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018–2020 yang berjumlah 24 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Perusahaan CPO 2018-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANDI	PT Andira Agro Tbk.
2.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
3.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
5.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
6.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
7.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
8.	FAPA	PT Fap Agri Tbk.
9.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
10.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
11.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
12.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
13.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
14.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
15.	PNGO	PT Pinago Utama Tbk.
16.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
17.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.
18.	PALM	PT Provident Agro Tbk.
19.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
20.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
21.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
22.	SMAR	PT Smart Tbk.
23.	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.
24.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel merupakan sebagian karakteristik dari jumlah yang terdapat pada populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pada kriteria tertentu. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh penulis yaitu :

- a. Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020.
- b. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
- c. Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang mempublikasikan harga saham penutupan (*closing price*) secara berturut-turut sejak tahun 2018-2020.

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan CPO 2018-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	ANDI	PT Andira Agro Tbk.	✓	✓	✓	S1
2.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	S2
3.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	✓	S3
4.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	✓	✓	✓	S4
5.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	✓	X	X	-
6.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	S5
7.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓	✓	S6
8.	FAPA	PT Fap Agri Tbk.	✓	X	X	-
9.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	✓	✓	✓	S7
10.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	✓	S8
11.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	X	X	-
12.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.	✓	✓	✓	S9
13.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	✓	✓	✓	S10
14.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	✓	X	X	-
15.	PNGO	PT Pinago Utama Tbk.	✓	X	X	-

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
16.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	S11
17.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.	✓	X	X	-
18.	PALM	PT Provident Agro Tbk.	✓	✓	✓	S12
19.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓	✓	S13
20.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.	✓	✓	✓	S14
21.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	S15
22.	SMAR	PT Smart Tbk.	✓	✓	✓	S16
23.	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk.	✓	X	X	-
24.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	S17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total populasi terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel, dimana 7 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk kuantitatif yang bersifat dokumen ataupun berupa laporan keuangan perusahaan.

#### E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2018-2020.

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini menggunakan 4 (Empat) variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Equity* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4)

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham.

### 2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah rasio yang menghitung tingkat kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk investor. (Kasmir, 2016)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyaknya kontribusi aset perusahaan dalam mencetak laba bersih (Hery, 2015)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio



No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
3.	<i>Return On Equity</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan besaran dari kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih untuk perusahaan. (Hery, 2020)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Debt To Equity Rasio</i> (X <sub>4</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2016)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga di pasar modal di periode tertentu yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh pelaku pasar itu sendiri. (Jogiyanto, 2013)	Harga Saham penutupan ( <i>closing price</i> ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	Rasio

Sumber: Diolah Penulis (2022)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mengambil dan mempelajari data-data dari laporan keuangan perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang diambil dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul maka dilakukanlah teknik analisis data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program komputer *Eviews (Econometrics Views)* versi 12.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel dependen dan variabel independen. Ukuran yang dipakai pada analisis deskriptif yaitu, mean, median, dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan menjelaskan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

### 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Rusiadi (2016) analisis data panel adalah jenis analisis data yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. data *time series* merupakan data yang terkumpul dari waktu ke waktu secara berurutan untuk menggambarkan perkembangan pada suatu kejadian sedangkan data *cross section* merupakan data yang terkumpul dari dalam satu waktu atau pengamatan sekali jalan untuk menggambarkan perkembangan pada suatu kejadian.

pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan analisis data panel. analisis data panel digunakan untuk mencari tahu besarnya pengaruh dan hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan model regresi yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi berganda
X1	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X2	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
X3	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
X4	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
i	= Unit sektor
t	= unit waktu
$\epsilon$	= error Term

Ada beberapa cara yang digunakan Untuk mengestimasi model dengan data panel adalah sebagai berikut:

**a. *Common Effect Model* (CEM)**

*Common Effect Model* adalah pendekatan model data panel yang sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan data cross section. model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku pada data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

### **b. Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Walaupun demikian slopenya sama antar perusahaan. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

### **c. Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

## **3. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel**

Menurut Sriyana (2014) terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yang tepat yaitu uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM).

### **a. Uji Chow**

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect model*. Menurut Rusiadi (2016) Uji Chow digunakan dengan tujuan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Dasar dalam mengambil keputusan pada uji chow adalah sebagai berikut:



- 1) Apabila nilai Prob  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.
- 2) Apabila nilai Prob  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

#### **b. Uji Hausman**

Menurut Rusiadi (2016) uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan *antara Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dasar dalam mengambil keputusan pada uji hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Prob  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.
- 2) Apabila nilai Prob  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

#### **c. Uji Lagrange Multiplier**

Menurut Rusiadi (2016) uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Jika pada uji chow dan hausman terdapat hasil yang sama, maka tidak perlu lagi dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Dasar dalam mengambil keputusan pada uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai statistik LM  $>$  nilai *Chi Square* dan nilai prob *Chi Square*  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.
- 2) Apabila nilai statistik LM  $<$  nilai *Chi Square* dan nilai prob *Chi Square*  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat dalam melakukan analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran koefisien regresi tidak bias. Menurut Gujarati (2012) pada analisis dengan menggunakan data panel tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena data panel dapat meminimalisir bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*. Keunggulan pada data panel menyebabkan data panel mampu mengukur dan mendeteksi dampak lebih baik, hal ini tidak dapat dilakukan apabila hanya menggunakan metode cross section ataupun time series saja. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model, oleh karena itu pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Maka dari itu pada penelitian ini hanya dilakukan satu uji asumsi klasik saja yaitu uji multikolinearitas.

##### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Situmorang (2018) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala

multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2013) apabila nilai korelasi antar variabel bebas  $< 0,90$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

## 5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. kriteria pengujiannya adalah  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial (uji t) dengan menggunakan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $Prob < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $Prob > 0.05 = H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Bentuk pengujiannya adalah  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara serentak tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel Independen terhadap variabel dependen.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara serentak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_a$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji simultan (uji f) dengan menggunakan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{Prob} < 0.05 = H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $\text{Prob} > 0.05 = H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya,



jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah kecil terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

PT Bursa Efek Indonesia didirikan pada tahun 1912 di Jakarta. Bursa efek Indonesia telah hadir pada tahun 1912 namun sempat terhenti akibat beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 289737/UU tanggal 1 November 1951 penyelenggaraan bursa diserahkan kepada Perserikatan Uang dan Efek-Efek (PPUE). Bank Indonesia ditunjuk sebagai penasihat dan selanjutnya dipilihlah pengurus. Selanjutnya baru pada tanggal 3 Juni 1952, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali. Kegiatan operasional bursa pada saat itu dilaksanakan oleh PPUE (Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek) yang terdiri dari bank negara, bank swasta dan para pialang efek. Pada tanggal 26 September 1952 dikeluarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 1952 sebagai Undang-Undang Darurat tentang Bursa yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang Bursa.

Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal pada tahun 1977 hingga 1987 mengalami kelesuan sekalipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Keterlambatan perkembangan pasar modal pada saat itu disebabkan oleh beberapa masalah yaitu mengenai regulasi emisi saham dan obligasi yang

sangat ketat dan adanya batasan pada naik dan turunnya harga saham. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat dalam BEJ.

Setelah pemerintah melakukan perbaikan pada regulasi di tahun 1987 barulah pasar modal kembali menggeliat. Paket Kebijakan Desember 1987 atau yang lebih dikenal dengan Pakdes 1987 adalah bentuk pelonggaran persyaratan proses emisi saham dan obligasi serta dihilangkannya biaya pendaftaran emisi efek yang dipungut oleh BAPEPAM. Pada regulasi ini juga menghilangkan batasan naik dan turunnya harga saham di bursa efek.

Tahun 1989 tercatat 37 perusahaan *go public* di BEJ. Perkembangan ini berlanjut dengan berdirinya PT Bursa Efek Surabaya pada 16 Juni 1989 yang dilanjutkan dengan pendirian Bursa Paralel Indonesia (BPI) pada 2 April 1991. Pada tahun 1995, mulai diterapkan sistem JATS (*Jakarta Automatic Trading System*) yaitu sistem perdagangan di bursa yang lebih mudah yang dilakukan secara otomatis memasangkan antara harga jual dan beli pada saham. JATS adalah perkembangan dari sistem transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Perdagangan saham berubah menjadi *scriptless trading*, yaitu proses jual dan beli saham tanpa bukti fisik kepemilikan saham. Lalu dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, bursa kini menggunakan sistem Remote Trading, yaitu sistem perdagangan jarak jauh.

Pada tanggal 23 Desember 1997 Pemerintah juga membentuk lembaga baru seperti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Reksa Dana, serta Manajer Investasi. Pada tanggal 19 September 1996, BES meluncurkan sistem *Surabaya Market Information and*

*Automated Remote Trading* (S-MART) yang menjadi Sebuah sistem perdagangan yang komprehensif dan lebih luas serta dapat menyediakan data dan informasi secara *real time* saat transaksi dilakukan. BEJ melakukan merger dengan BES pada tahun 2007 dan resmi berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008. Pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia meluncurkan Sistem Perdagangan Baru JATS-G5.

Pengalihan pengawasan dilakukan secara bertahap. Pada tanggal 31 Desember 2012, pengawasan Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank beralih dari yang sebelumnya dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) secara resmi beralih ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

#### **b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

##### 1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### 2) Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

## **2. Gambaran Umum perusahaan**

### **a. PT Andira Agro Tbk.**

PT Andira Agro Tbk (ANDI) didirikan pada tanggal, 28 April 1995, merupakan suatu Perusahaan Terbatas di Indonesia yang berfokus pada



perkebunan kelapa sawit. Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu penanaman tanaman kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan TBS yang menghasilkan CPO serta *Palm Kernel*. Kebun dan fasilitas pengolahan TBS Perseroan berada di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

**b. PT Astra Agro Lestari Tbk.**

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan perusahaan yang terbentuk atas penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan di tahun 1988, Perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2021, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.727 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

**c. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ), dengan aktivitas di bidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi kami yang baru untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJT mulai berkonsentrasi pada minyak kelapa sawit seraya mengembangkan bisnis agribisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya.

**d. PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk**

PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP) adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk telah tumbuh dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 Desember, perusahaan telah mengelola sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet.

**e. PT Dharma Satya Nusantara Tbk.**

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Saat ini kegiatan utama DSNG dan anak usaha adalah bergerak di bidang industri dan penjualan produk kayu olahan, di bidang perkebunan kelapa sawit, industri dan penjualan produk kelapa sawit, dan di bidang agribisnis yang meliputi pengolahan dan perdagangan hasil pertanian lainnya.

**f. PT Eagle High Plantations Tbk.**

PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) pertama kali didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional dan berubah nama menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007. Sejak 27 Oktober 2019, saham Perseroan telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini BWPT bergerak di bidang industri dan perkebunan kelapa sawit dengan minyak sawit mentah dan inti sawit sebagai produk utama. Total luas perkebunan saat ini adalah 116.000 hektar dan berlokasi di Sumatra, Kalimantan, dan Papua.

**g. PT Golden Plantation Tbk.**

PT Golden Plantation Tbk (GOLL) mulai memasuki bisnis kelapa sawit melalui akuisisi PT Bumiraya Investindo (BRI) yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Seluruh saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2014. Saat ini perseroan melalui entitas anak, memiliki sembilan perkebunan kelapa sawit, berlokasi di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Riau, Sumatera Selatan dan Jambi dengan area konsesi seluas 63.441 ha, dimana 24.682 ha (atau sekitar 39% dari total area konsesi) merupakan lahan tertanam.

**h. PT. Gozco Plantations Tbk**

PT Gozco Plantations Tbk (GZCO) didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001. Perseroan melakukan kegiatan usaha pengembangan, pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (*crude palm oil*) melalui anak-anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

**i. PT Mahkota Group Tbk.**

PT Mahkota Group (MGRO) sebagai induk dari semua anak perusahaan yang ada. Didirikan pada tgl 07 Januari 2011. PT Mahkota Group, Tbk menerapkan prinsip-prinsip pengolahan minyak kelapa sawit yang berkelanjutan (*sustainable palm oil*), standar kerja yang tinggi dan juga membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar.

**j. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.**

PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam perkebunan minyak kelapa sawit. Perusahaan juga bergerak dalam pengolahan minyak kelapa sawit dan inti sawit. Perusahaan memiliki perkebunan minyak kelapa sawit di Bengkayang, Indonesia. Anak perusahaannya termasuk PT Boswa Megalopolis, PT Brent Multidaya, dan PT Bumi Orion Sawit Subur, anak perusahaannya bergerak dalam kegiatan bisnis yang sama dengan Perusahaan.

**k. PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk**

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

**l. PT Provident Agro Tbk.**

PT Provident Agro Tbk (PALM) memulai sejarahnya pada tahun 2006 dengan nama PT Provident Agro. Perusahaan ini kemudian mulai berinvestasi pada sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, pengolahan, dan penjualan olahan kelapa sawit. Pada tahun 2007, perusahaan ini mengakuisisi PT Mutiara Agam yang memiliki pabrik kelapa sawit (PKS) berkapasitas 30 ton tandan buah segar (TBS) per jam di Sumatera Barat, PT Langgam Inti Hibrindo di Riau, dan PT Saban Sawit Subur di Kalimantan Barat.



**m. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.**

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) adalah kelompok usaha agribisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi dengan operasi bisnis utama yang berkisar antara penelitian dan pengembangan, pengembangbiakan dan budidaya kelapa sawit, hingga penggilingan dan pemurnian minyak sawit mentah, dan pemasaran dan distribusi minyak goreng, margarin, shortening dan produk turunan lainnya.

**n. PT Sampoerna Agro Tbk.**

PT Sampoerna Agro Tbk. didirikan pada 07 Juni 1993. Perusahaan ini memiliki kode saham SGRO dan bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya pada 07 Juni 1993.

**o. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Perusahaan bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Publik memiliki saham sebesar 37% dari total saham perusahaan.

**p. PT Smart Tbk.**

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), adalah anak perusahaan Golden Agri-Resoures (GAR). SMAR didirikan pada tahun 1962 dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dengan kode

saham SMAR. SMAR adalah perusahaan agribisnis terkemuka dengan kegiatan usaha dari tahapan benih hingga produk akhir di etalase (*seed-to-shelf*), yang menghasilkan portofolio produk berbasis kelapa sawit yang beragam dengan rantai pasokan yang terintegrasi dan efisien.

**q. PT Tunas Baru Lampung Tbk.**

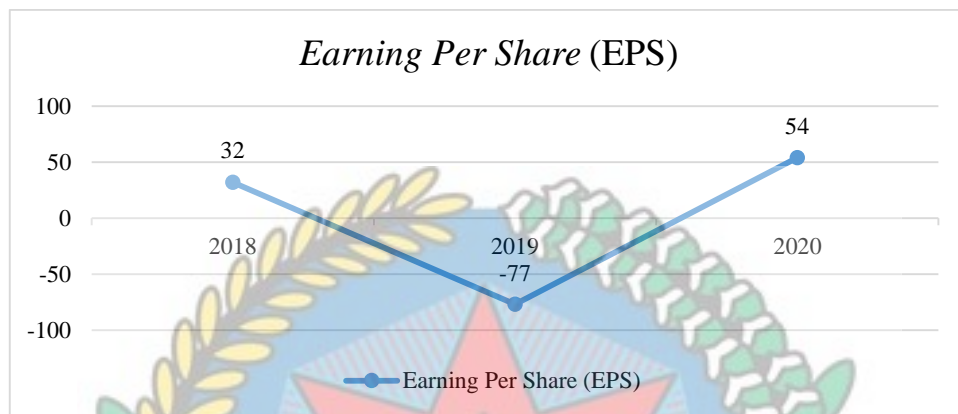
Didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu kami telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT. Tunas Baru Lampung Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000.

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi variabel penelitian *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Return on Asset* ( $X_2$ ), *Return on Equity* ( $X_3$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) dan Harga saham (Y).

**a. *Earning Per Share* (EPS)**

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:



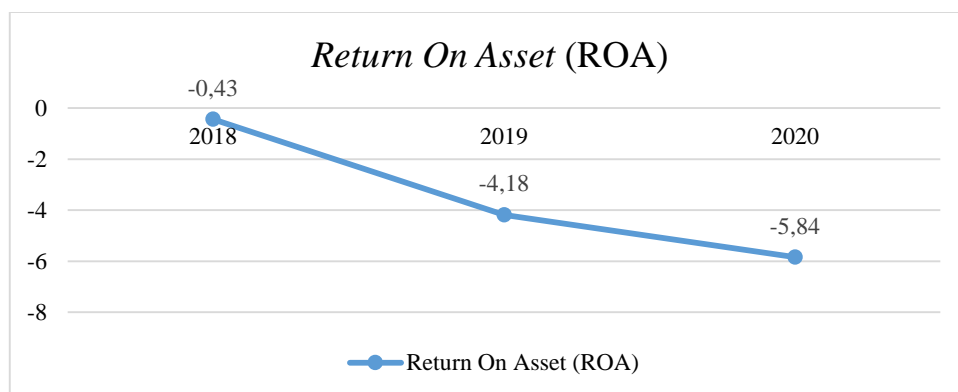
**Gambar 4.1. Grafik rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan CPO Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.**

*Sumber: Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi yang sebelumnya pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp32 turun menjadi -Rp77 di tahun 2019 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp54 .

#### **b. *Return on Asset* (ROA)**

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020 adalah sebagai berikut:



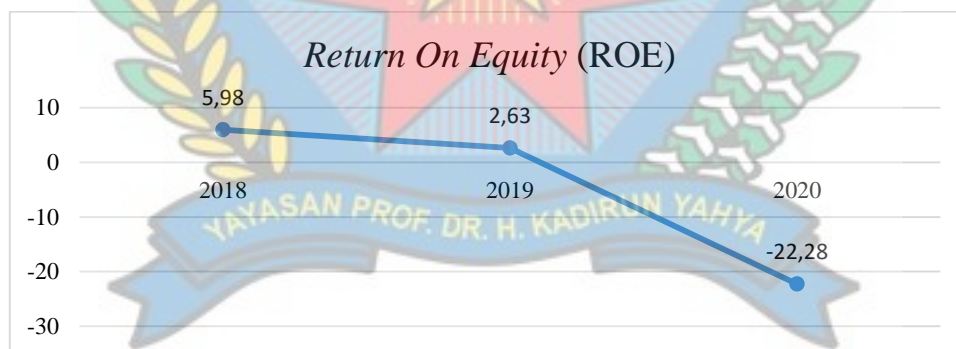
**Gambar 4.2. Grafik rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan CPO Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.**

*Sumber: Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,43% turun menjadi -4,18% di tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi -5,84% .

**c. *Return on Equity* (ROE)**

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3. Grafik rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan CPO Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.**

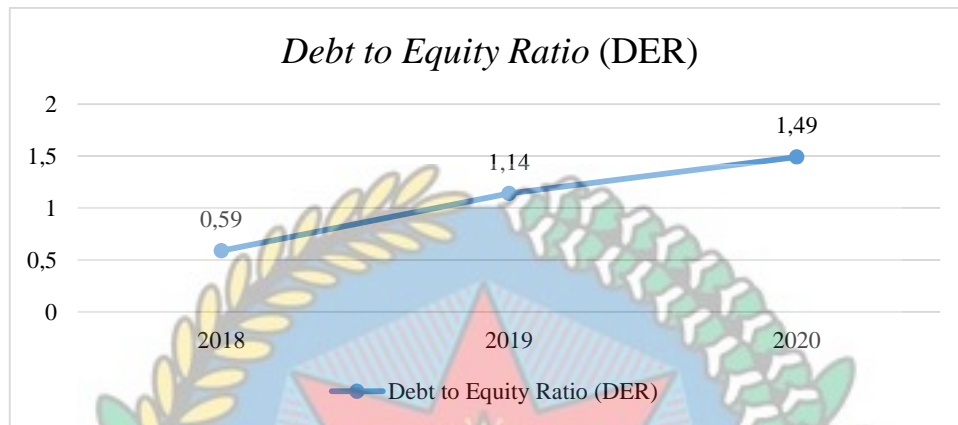
*Sumber: Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,98% turun menjadi 2,63% di tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi -22,28% .

**d. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan DER pada perusahaan CPO yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020 adalah sebagai berikut:





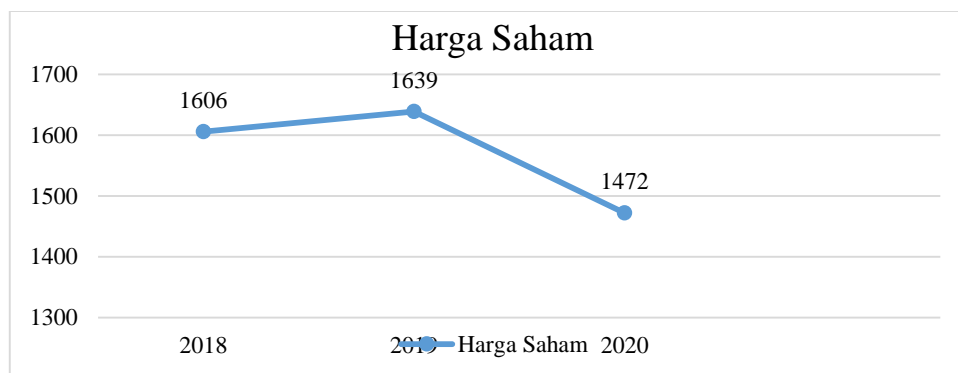
**Gambar 4.4. Grafik rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan CPO Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.**

*Sumber: Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,59% naik menjadi 1,14% di tahun 2019 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 1,49% .

#### e. Harga Saham

Adapun data variabel penelitian Harga saham pada perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.5. Grafik rata-rata Harga Saham pada perusahaan CPO Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.**

*Sumber: Diolah Penulis (2022)*

Berdasarkan pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham mengalami fluktuasi yang sebelumnya pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp1.606 naik menjadi Rp1.639 di tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp1.472 .

#### 4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel dependen dan variabel independen. Ukuran yang dipakai pada analisis deskriptif yaitu, mean, median, dan standar deviasi. Sebelum di analisis, data diolah terlebih dahulu dengan menggunakan program *Eviews* (*Econometric Views*) yang kemudian hasil output tersebut akan di analisis.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi *Eviews* (*Econometric Views*) versi 12:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	3.244706	-3.486275	-4.555686	1.076863	1572.765
Median	3.720000	0.370000	1.910000	1.270000	610.0000
Maximum	757.1100	49.30000	103.1400	6.110000	14575.00
Minimum	-1783.410	-122.7400	-309.3400	-10.31000	50.00000
Std. Dev.	317.3491	20.96438	53.50564	2.083875	3052.186
Skewness	-3.302497	-3.688607	-3.755275	-3.071914	3.192718
Kurtosis	21.68034	22.88610	22.67169	19.31606	12.51140
Jarque-Bera Probability	834.2347 0.000000	955.9954 0.000000	942.1906 0.000000	645.9159 0.000000	278.8862 0.000000
Sum	165.4800	-177.8000	-232.3400	54.92000	80211.00
Sum Sq. Dev.	5035521.	21975.27	143142.7	217.1267	4.66E+08
Observations	51	51	51	51	51

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* Versi 12 (2022)

Hasil output *Eviews* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 51 data. Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel harga saham didapatkan jumlah observasi (N) sebanyak 51, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 14575, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1572.765 dengan standar deviasi sebesar 3052.186 .
- b. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Earning Per Share* (EPS) didapatkan jumlah observasi (N) sebanyak 51, nilai minimum sebesar -1783,410, nilai maksimum sebesar 757,1100 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,244706 dengan standar deviasi sebesar 317,3491 .
- c. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Return on Asset* (ROA) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 51, nilai minimum sebesar -122,7400, nilai maksimum sebesar 49,30000 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar -3,486275 dengan standar deviasi sebesar 20,96438 .
- d. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Return on Equity* (ROE) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 51, nilai minimum sebesar -309,3400, nilai maksimum sebesar 103,1400 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar -4,555686 dengan standar deviasi sebesar 53,5056441.
- e. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 51, nilai minimum sebesar -10,3100, nilai maksimum sebesar 6,110000 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,076863 dengan standar deviasi sebesar 2,0838747.

## 5. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah pendekatan model data panel yang sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* untuk mengestimasi model data panel.

**Tabel 4.2**  
***Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: Harga Saham  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/08/22 Time: 19:37  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1236.733	480.3658	2.574565	0.0133
X1	10.05024	2.002876	5.017902	0.0000
X2	-155.6762	49.78981	-3.126668	0.0031
X3	57.21182	20.02663	2.856787	0.0064
X4	19.80825	263.1151	0.075284	0.9403
Root MSE	2389.990	R-squared		0.374582
Mean dependent var	1572.765	Adjusted R-squared		0.320198
S.D. dependent var	3052.186	S.E. of regression		2516.530
Akaike info criterion	18.59204	Sum squared resid		2.91E+08
Schwarz criterion	18.78144	Log likelihood		-469.0971
Hannan-Quinn criter.	18.66442	F-statistic		6.887706
Durbin-Watson stat	1.065550	Prob(F-statistic)		0.000197

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai Adjusted R-Square sebesar 0,320. Artinya kemampuan variabel



independen yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Equity* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) dalam menjelaskan variabel dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar 32% dan 68% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

**Tabel 4.3**  
**Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Harga Saham  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/12/22 Time: 22:12  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1765.835	120.6778	14.63265	0.0000
X1	-1.772465	0.671526	-2.639461	0.0130
X2	30.32468	13.41091	2.261195	0.0312
X3	-11.57612	5.359311	-2.160002	0.0389
X4	-124.7479	82.68517	-1.508710	0.1418

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	345.3332	R-squared	0.986943
Mean dependent var	1572.765	Adjusted R-squared	0.978238
S.D. dependent var	3052.186	S.E. of regression	450.2594
Akaike info criterion	15.35043	Sum squared resid	6082006.
Schwarz criterion	16.14588	Log likelihood	-370.4359
Hannan-Quinn criter.	15.65439	F-statistic	113.3779
Durbin-Watson stat	3.001456	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,9782. Artinya kemampuan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Equity* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) dalam menjelaskan variabel dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar 97,82% dan 2,18% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**c. *Random Effect Model* (REM)**

*Random Effect Model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

**Tabel 4.4**  
***Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: Harga Saham  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/12/22 Time: 22:11  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 51  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1674.828	434.9706	3.850441	0.0004
X1	-0.869043	0.644499	-1.348400	0.1841
X2	16.90497	13.14228	1.286304	0.2048
X3	-6.199019	5.243769	-1.182168	0.2432
X4	-63.65639	78.94257	-0.806363	0.4242
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1727.512	0.9364
Idiosyncratic random			450.2594	0.0636

Weighted Statistics

Root MSE	581.6371	R-squared	0.022208
Mean dependent var	234.0359	Adjusted R-squared	-0.062817
S.D. dependent var	594.0582	S.E. of regression	612.4325
Sum squared resid	17253386	F-statistic	0.261197
Durbin-Watson stat	1.218286	Prob(F-statistic)	0.901301
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.060226	Mean dependent var	1572.765
Sum squared resid	4.94E+08	Durbin-Watson stat	0.042563

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar -0,062 atau dianggap 0. Artinya variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Equity* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) tidak mampu menjelaskan variabel dependen Harga Saham (Y).

## 6. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014) terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yang tepat yaitu uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM).

### a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Menurut Rusiadi (2016) Uji Chow digunakan dengan tujuan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Dasar dalam mengambil keputusan pada uji chow adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Prob > 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

- 2) Apabila nilai Prob  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini adalah hasil uji Chow dengan menggunakan program *Eviews 12*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	87.933332	(16,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	197.322524	16	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews Versi 12 (2022)*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5, nilai Prob  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji hausman.

#### **b. Uji Hausman**

Menurut Rusiadi (2016) uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dasar dalam mengambil keputusan pada uji hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Prob  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.
- 2) Apabila nilai Prob  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini adalah hasil uji hausman dengan menggunakan program *Eviews 12*:



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.103757	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 di atas, nilai Prob  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, sehingga yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji chow dan uji Hausman menunjukkan hasil yang sama yaitu *Fixed Effect Model*, maka dari itu tidak perlu lagi dilakukan uji *Lagrange Multiplier* karena model yang paling tepat telah ditemukan. Sehingga model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

## 7. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji multikolinearitas

Menurut Situmorang (2018) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2013) apabila nilai korelasi antar variabel bebas  $< 0,90$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.468802	-0.123227	0.398815
X2	0.468802	1.000000	0.726850	-0.082732
X3	-0.123227	0.726850	1.000.000	-0.573153
X4	0.398815	-0.082732	-0.573153	1.000000

Sumber: *Output Eviews12 diolah penulis (2022)*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa setiap koefisien antar variabel bebas tidak terdapat angka yang  $> 0,90$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas.

## 8. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah jenis analisis data yang menggabungkan data time series dengan data cross section. Persamaan model regresi yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi berganda

X1 = *Earning Per Share* (EPS)

X2 = *Return on Asset* (ROA)

X3 = *Return on Equity* (ROE)

X4 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

i = Unit sektor

t = Unit waktu

$\varepsilon$  = error Term

Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Harga Saham  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/12/22 Time: 22:12  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1765.835	120.6778	14.63265	0.0000
X1	-1.772465	0.671526	-2.639461	0.0130
X2	30.32468	13.41091	2.261195	0.0312
X3	-11.57612	5.359311	-2.160002	0.0389
X4	-124.7479	82.68517	-1.508710	0.1418

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	345.3332	R-squared	0.986943
Mean dependent var	1572.765	Adjusted R-squared	0.978238
S.D. dependent var	3052.186	S.E. of regression	450.2594
Akaike info criterion	15.35043	Sum squared resid	6082006.
Schwarz criterion	16.14588	Log likelihood	-370.4359
Hannan-Quinn criter.	15.65439	F-statistic	113.3779
Durbin-Watson stat	3.001456	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

$$Y = 1765,835 - 1,772465 X1 + 30,32468 X2 - 11,57612 X3 - 124,7479 X4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika semua variabel independen yang meliputi *Earning Per Share* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Equity* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) bernilai 0 atau konstan, maka nilai Harga Saham sebagai variabel dependen adalah 1765,835.
- b. Nilai *Earning Per Share* (X1) sebesar -1,772465 artinya jika terjadi kenaikan 1% pada *Earning Per Share* (X1) maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,772465 dengan catatan variabel lainnya konstan.
- c. Nilai *Return on Asset* (X2) sebesar 30,32468 artinya jika terjadi kenaikan 1% pada *Return on Asset* (X2) maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 30,32468 dengan catatan variabel lainnya konstan.
- d. Nilai *Return on Equity* (X3) sebesar -11,57612 artinya jika terjadi kenaikan 1% pada *Return on Equity* (X3) maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 11,57612 dengan catatan variabel lainnya konstan.
- e. Nilai *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar -124,7479 artinya jika terjadi kenaikan 1% pada *Debt to Equity Ratio* (X4) maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 124,7479 dengan catatan variabel lainnya konstan.

## 9. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. kriteria pengujiannya adalah  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara parsial tidak



terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial (uji t) dengan menggunakan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $Prob < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $Prob > 0.05 = H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/12/22 Time: 22:12  
Sample: 2018 2020  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1765.835	120.6778	14.63265	0.0000
X1	-1.772465	0.671526	-2.639461	0.0130
X2	30.32468	13.41091	2.261195	0.0312
X3	-11.57612	5.359311	-2.160002	0.0389
X4	-124.7479	82.68517	-1.508710	0.1418

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Earning Per Share* (X1) mempunyai nilai Prob.  $0,0130 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,639 < t_{tabel} 2,012$ . Artinya *Earning Per Share* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) Variabel *Return on Asset* (X2) mempunyai nilai Prob.  $0,0312 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,261 > t_{tabel} 2,012$ . Artinya *Return on Asset* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- 3) Variabel *Return on Equity* (X3) mempunyai nilai Prob.  $0,0389 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,160 < t_{tabel} 2,012$ . Artinya *Return on Equity* (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- 4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) mempunyai nilai Prob.  $0,1418 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -1,508 < t_{tabel} 2,012$ . Artinya *Return on Equity* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Bentuk pengujiannya adalah  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara serentak tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel Independen terhadap variabel dependen.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara serentak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengambilan keputusan pada uji simultan (uji f) dengan menggunakan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $Prob < 0.05 = H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $Prob > 0.05 = H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Root MSE	345.3332	R-squared	0.986943
Mean dependent var	1572.765	Adjusted R-squared	0.978238
S.D. dependent var	3052.186	S.E. of regression	450.2594
Akaike info criterion	15.35043	Sum squared resid	6082006.
Schwarz criterion	16.14588	Log likelihood	-370.4359
Hannan-Quinn criter.	15.65439	F-statistic	113.3779
Durbin-Watson stat	3.001456	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 di atas, nilai  $Prob. 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 113,3779 > F_{tabel} 2,574$ . Artinya *Earning Per Share (X1)*, *Return on Asset (X2)*, *Return on Equity (X3)*, dan *Debt to Equity Ratio (X4)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

#### 10. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika Koefisien

Determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) itu menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah kecil terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan program *Eviews* 12:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Root MSE	345.3332	R-squared	0.986943
Mean dependent var	1572.765	Adjusted R-squared	0.978238
S.D. dependent var	3052.186	S.E. of regression	450.2594
Akaike info criterion	15.35043	Sum squared resid	6082006.
Schwarz criterion	16.14588	Log likelihood	-370.4359
Hannan-Quinn criter.	15.65439	F-statistic	113.3779
Durbin-Watson stat	3.001456	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* Versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,9782. Artinya kemampuan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return on Asset* (X2), *Return on Equity* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) dalam menjelaskan variabel dependen Harga Saham (Y) adalah sebesar 97,82% dan 2,18% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dan analisis regresi data panel yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer *Eviews* (*Econometrics Views*) versi 12, maka dapat dijelaskan hasil dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:



## 1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Romaidi (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan oleh gejolak pasar yang terjadi karena siklus krisis 10 tahunan yang terjadi pada periode penelitian ini yang mengakibatkan gejolak pasar yang luar biasa yang menyebabkan terganggunya psikologis para investor sehingga banyak terjadi anomali. Gejolak pasar yang terjadi menyebabkan penilaian investor juga berubah-ubah dalam menilai suatu saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), Dwi Ramadhani (2020), dan Arison Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menghitung keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan kepada para investor. Semakin tinggi nilai dari *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin banyak imbal hasil yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat harga suatu saham akan naik.

## 2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti kenaikan *Return on Asset* (ROA) akan membuat harga saham juga mengalami kenaikan. Hasil tersebut

sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), Dwi Ramadhani (2020), Gito Mustofa (2016), dan Arisin Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Hery (2015) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyaknya kontribusi aset perusahaan dalam mencetak laba bersih. Semakin tinggi nilai dari *Return on Asset* (ROA) maka akan semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat suatu saham menjadi banyak diminati dan cenderung membuat harga saham akan bergerak naik.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Patriawan (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena investor tidak selalu menggunakan analisis fundamental dalam mengambil keputusan, ada kalanya investor menggunakan pengalaman dan berspekulasi dalam memilih saham sehingga menunjukkan bahwa ada faktor lain seperti faktor psikologis dari investor dalam mengambil keputusan di pasar modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Husaini (2012), Adelia Pusphita Sari (2021), Gito Mustofa (2016), dan Arison Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan dalam

penggunaan modal guna menghasilkan laba. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan efektifitas perusahaan dalam penggunaan modal. Semakin tinggi nilai dari *Return on Equity* (ROE) maka akan menambah keuntungan yang akan diterima oleh seorang investor yang membuat suatu saham menjadi banyak diminati dan akan berdampak kepada naiknya harga saham.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

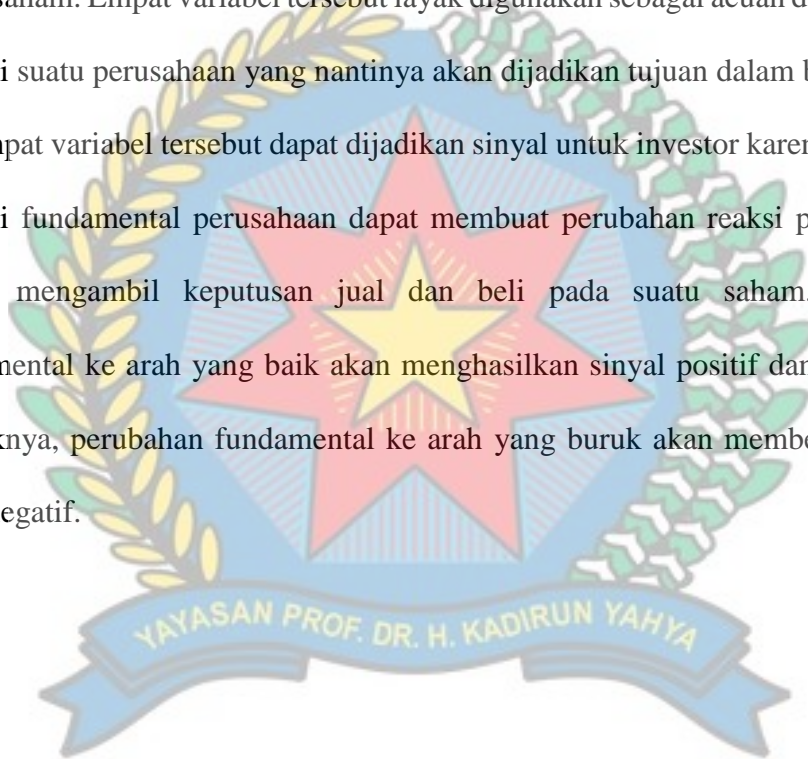
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aris Utara (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besar atau kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) belum tentu berpengaruh terhadap minat para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional sehingga menghasilkan laba, jika perusahaan tersebut berhasil memanfaatkan utang untuk biaya operasional sehingga laba dapat menutupi utangnya maka akan memberikan dampak positif kepada perusahaan yang mengakibatkan naiknya harga saham, dan jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan utangnya dengan baik maka akan mengakibatkan keuangan perusahaan semakin tertekan dan tentunya akan memberikan sinyal buruk kepada investor yang dapat mengakibatkan turunnya harga saham.

#### **5. Pengaruh EPS, ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aris Utara (2017) yang menyatakan bahwa EPS, ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Empat variabel tersebut layak digunakan sebagai acuan dalam menilai kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan dijadikan tujuan dalam berinvestasi.

Empat variabel tersebut dapat dijadikan sinyal untuk investor karena perubahan kondisi fundamental perusahaan dapat membuat perubahan reaksi pada investor dalam mengambil keputusan jual dan beli pada suatu saham. Perubahan fundamental ke arah yang baik akan menghasilkan sinyal positif dan begitu pula sebaliknya, perubahan fundamental ke arah yang buruk akan memberikan sinyal yang negatif.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini mengenai Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset, Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020 adalah sebagai berikut:

1. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya adalah kenaikan pada *Earning Per Share* (EPS) justru akan berpengaruh pada penurunan harga saham.
2. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya adalah kenaikan *Return on Asset* (ROA) akan ikut mempengaruhi naiknya harga saham.
3. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya adalah kenaikan pada *Return on Equity* (ROE) justru akan berpengaruh pada penurunan harga saham.
4. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya adalah

naik dan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu emiten khususnya di sektor CPO (*crude palm oil*) karena investasi selalu erat kaitannya dengan resiko, sehingga penelitian ini dapat memperkecil resiko investor saat berinvestasi di pasar modal.

2. Untuk perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi strategi bagi pihak manajemen perusahaan di sektor CPO (*Crude Palm Oil*). Perusahaan harus meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) karena *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* (ROA) dapat naik dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan juga dengan meningkatkan perputaran aktiva.

3. Untuk Penelitian selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam, dan diharapkan

peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang lebih beragam dan tentunya pada sektor yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus Sartono, (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat Yogyakarta: BPEF – YOGYAKARTA.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, Benjamin. 2003. *The Intelligent Investor*. New York: HarperCollins Publishers.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Lukviarman, Niki. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.



Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, (2018). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.

Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Tjiptono, Darmadji. dan Hendy. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawa*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

### **Jurnal**

Achmad, Husaini. (2012). Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit. Universitas Brawijaya*.

Alfianti, D. dan S. Andarini. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 45–56.

Deitiana, Tita (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Volume. 15 Nomor 1. Halaman 82-88.

Gito, Mustofa dan Pardiman (2016). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Profit* Edisi 3.

Hanum, Zulia (2009). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*.

Hanifatus'idah, Y., Diana, N., & Mawardi, C. M. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(01), 1–13.

Nainggolan, Arison (2019). “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” *Jurnal Manajemen* Volume 5 Nomor 1 (2019).

Romaidi. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Utara, Aris. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER). *Jurnal Administrasi*. Universitas Diponegoro.

### Skripsi

Patriawan, Dwiatama. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.

Ramadhani, Dwi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.

Reza, Dewangga Nugraha. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sari, Adelia Pusphita. (2021). Pengaruh Dividen Pay Out Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.

Windarti, Yurike May. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

### Website:

<http://www.idx.co.id>

<https://www.indopremier.com>

<https://www.tradingview.com>